

Analisa Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Part BS-62632-60M00 Di PT. Putra Kemuning

Muhammad Hilmy Adhiansyah*, Sukanta

Teknik Industri, Universitas Singaperbaga Karawang, Karawang

*muhammad.hilmy18186@student.unsika.ac.id

Abstrak— Dalam suatu perusahaan, terdapat beberapa aspek yang dapat meningkatkan profit salah satunya yaitu produktivitas. Pengukuran produktivitas mampu memperbaiki produktivitas dimasa yang akan datang dengan memperhatikan perhitungan seluruh input bahan baku, energi, tenaga kerja hingga modal yang digunakan di suatu perusahaan untuk menunjukkan produktivitas dari produk yang dihasilkan. Secara umum konsep produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input) persatuan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati hasil produksi dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada setiap harinya. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai pihak-pihak perusahaan terutama pada bagian produksi di pt. Putra Kemuning. PT. Putra Kemuning adalah salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Karawang yang bergerak dibidang stamping, assy welding, jig dan dies, automotive dan non automotive. Nilai produktifitas tenaga kerja di bagian produksi terhadap hasil produksi Bracket selama April sampai Juni 2021 di PT. Putra Kemuning sudah cukup baik karena didapat hasil perhitungan yang lebih dari 100% atau 1 (satu) di setiap bulannya. Sedangkan untuk nilai Produktivitas parsial tenaga kerja total selama setahun adalah 42,92% dengan nilai rata rata 14,2%. Dan seluruh faktor dikatakan produktif serta perusahaan tetap mendapatkan profit karena tidak ada nilai produktifitas dibawah 1 (satu).

Article History:

Received: Nov 9, 2022

Revised: Feb 25, 2023

Accepted: Feb 28, 2023

Published: Mar 29, 2023

Kata Kunci— PT Putra Kemuning, Profit, Produktivitas, Produksi, Tenaga Kerja.

DOI: 10.22441/jitkom.2023.v7i1.006

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri makin hari makin pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya banyak perusahaan baru dan teknologi di dunia industri yang kian berkembang canggih. Setiap perusahaan juga bersaing sebaik mungkin menjadi yang terbaik untuk para konsumennya, salah satunya dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin banyak konsumen akan semakin bertambah juga jumlah produksi dan sumber daya manusianya. Dalam suatu perusahaan, terdapat beberapa aspek yang dapat meningkatkan profit salah satunya yaitu produktivitas. Produktivitas [1] adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan. Pengukuran produktivitas mampu memperbaiki produktivitas dimasa yang akan datang dengan memperhatikan perhitungan seluruh input bahan baku, energi, tenaga kerja hingga modal yang digunakan di suatu perusahaan untuk menunjukkan produktivitas dari produk yang dihasilkan.[2] Suatu perusahaan dapat terlihat keuntungannya melalui profit yang dihasilkannya. [3] Untuk menjadikan profit yang tercapai, perusahaan juga perlu meningkatkan sistem manajemen yang berkualitas. Tanpa adanya manajemen yang baik, profit tidak dapat tercapai. Dengan adanya manajemen yang baik, perusahaan akan dapat dengan mudah menghitung profit dan keuntungan dengan periode waktu tertentu. Produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan output dan input yang menghasilkan suatu hasil dalam persentase. Perhitungan produktivitas dapat dilakukan perbagian (parsial) terhadap tiap tiap input pada perusahaan seperti tenaga kerja,

material, energi dan juga dengan *Total Productivity Management* (TPM). [4][5] Tujuan dari perhitungan produktivitas ialah meningkatkan profit dan melakukan perbaikan berkelanjutan. [6] Seperti halnya yang dilakukan oleh PT. Putra Kemuning. PT. Putra Kemuning adalah salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Karawang yang bergerak dibidang *stamping, assy welding, jig & dies, automotive & non automotive*.

II. LITERATURE REVIEW

Pada penelitian sebelumnya [7] melakukan penelitian mengenai Analisa Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja, Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja, hasilnya adalah salah satunya dengan memberi motivasi agar produktivitasnya dapat meningkat seperti memberikan tingkat upah yang sesuai dengan kemampuan, memberikan uang lembur jika ada tambahan jam kerja atau lainnya, memberikan penghargaan apabila mempunyai masa kerja yang lama. Seiring dengan pertambahan masa kerja dan usia diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sehingga produktivitas akan cenderung mengalami penurunan jika tidak segera diperhatikan. Kemudian [8] melakukan penelitian untuk mengetahui koefisien produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pembesian di bengkel pembesian dan di proyek yang sedang berjalan. Kemudian angka koefisien hasil pengamatan tersebut dibandingkan dengan acuan yang ada pada saat ini, yakni BOW dan SNI sehingga didapat angka/koefisien produktivitas yang optimal. Penelitian [9]

juga menyatakan bahwa pemberian motivasi oleh sebuah organisasi merupakan suatu kewajiban dan tuntutan, dengan pemberian motivasi yang baik dan berkelanjutan dalam bentuk arahan atau penghargaan kepada karyawan dapat memberikan rangsangan kepada karyawan untuk bekerja lebih baik lagi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan semula.

A. Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input). produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, produktivitas bahan mentah, dan lain-lain. Hasil konferensi Oslo dalam [1] secara umum produktivitas yaitu suatu konsep yang bersifat universal bertujuan menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang makin sedikit. Produktivitas merupakan pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi pengguna cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energy, dan sumber-sumber lain euju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup. Menurut Whitmore dalam [2] “*productivity is a measure of the use resources of an organization and is usually expressed as a ratio of the output obtained by the uses resources to the amount of reseources employed*”. Whitmore memandang bahwa produktivitas sebagai suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dari sumber daya yang digunakan. Dengan kata lain produktivitas dapat diartikan bahwa pengertian produktivitas memiliki dua dimensi, yakni efektivitas dan efisiensi. Produktivitas merupakan komponen menentukan syarat utama dalam keberhasilan suatu perusahaan. Produktivitas menunjukkan tingkat kualitas perusahaan dalam menghadapi era persaingan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimensi pertama dikaitkan dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi kedua berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya dan bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Suatu perusahaan industri merupakan unit proses yang mengolah sumber daya (input) menjadi (output) dengan suatu transformasi tertentu. Dalam proses inilah terjadi penambahan nilai atas sumber daya sehingga secara ekonomis output yang dihasilkan mempunyai

nilai lebih jika dibandingkan sebelum diproses. Perhatian dan harapan terhadap produktivitas demikian besar dan fundamental.

B. Jenis - Jenis Produktivitas

Jenis-jenis produktivitas menurut [3] mengemukakan sebagai berikut:

1. Produktivitas Total pengukuran produktivitas total dapat dilakukan dalam dua kondisi, tanpa adanya pertukaran produktivitas antar masukan dan dengan memperhitungkan adanya pertukaran produktivitas antar masukan.

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{\text{Output Total}}{\text{Input Total}} \quad (1)$$

2. Produktivitas Parsial Pengukuran produktivitas dapat dilakukan untuk setiap masukan secara terpisah atau secara total untuk keseluruhan masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Pengukuran produktivitas untuk satu masukan pada suatu saat disebut dengan pengukuran produktivitas parsial.

$$\text{Produktivitas Parsial} = \frac{\text{Output Total}}{\text{Input Total}} \quad (2)$$

C. Pengukuran Produktivitas

Dalam melakukan pengukuran produktivitas, beberapa pendekatan dilakukan dengan membandingkan tingkat hasil pengukuran produktivitas dapat dibedakan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Membandingkan unit kerja periode yang diukur dengan unit kerja periode dasar.
2. Membandingkan unit kerja suatu organisasi dengan unit organisasi yang lain.
3. Membandingkan unit kerja yang sebenarnya dengan target yang telah ditetapkan.

Yang akan digunakan pada laporan kerja praktek ini ialah pengukuran produktivitas dengan model pendekatan parsial terhadap tenaga kerja di lini produksi.

D. Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut [4] Pengukuran tenaga kerja merupakan hal yang sangat menarik, sebab mengukur hasil-hasil tenaga kerja manusia dengan segala masalah-masalah yang bervariasi khususnya pada kasus-kasus di negaranegara berkembang atau pada semua organisasi selama periode antara perubahan-perubahan besar pada formasi modal. Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik perorangan atau per jam kerja orang di terima secara luas, namun dari sudut pandangan dan pengawasan harian, pengukuran-pengukuran tersebut pada umumnya tidak memuaskan, dikarenakan adanya variasi dalam jumlah yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk yang berbeda. Oleh karena itu, digunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengeluaran diubah ke dalam unit-unit pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya yang bekerja menurut pelaksanaan standar. Karena hasil maupun masukan dapat dinyatakan dalam waktu, produktivitas tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai suatu indeks yang sangat sederhana. Masukan pada ukuran produktivitas tenaga kerja seharusnya menutup semua jam-jam kerja para pekerja, baik pekerja kantor maupun kasar. Manajer bermaksud mengevaluasi jalannya biaya tenaga kerja

dan penggunaan tenaga kerja dapat membagi tenaga kerja perusahaan ke dalam beberapa komponen untuk dianalisa, misalnya, hasil yang sama dapat dihubungkan dengan produksi atau pekerja tata usaha. Untuk mengukur produktivitas perusahaan dapatlah digunakan dua jenis ukuran jam kerja manusia, yakni jam-jam kerja yang harus dibayar dan jam-jam kerja yang harus dipergunakan untuk bekerja. Jam kerja yang harus dibayar meliputi semua jam-jam kerja yang harus dibayar, ditambah jam-jam yang tidak digunakan untuk bekerja namun harus dibayar, liburan, cuti, libur karena sakit, tugas luar dan sisa lainnya. Indeks produktivitas tenaga kerja juga dapat dinyatakan menurut cara financial. Langkah awal adalah menghitung penjualan dalam dolar atau nilai tukar uang lainnya. Tahap kedua adalah penyesuaian volume barang-barang yang dijual dalam jumlah produksi dengan membuat penentuan penelitian yang tepat; penjualan dan pemasukan tenaga kerja dalam waktu tertentu mungkin tidak cocok atau memadai sebab akumulasi penelitian atau pengurangannya berada atau terjadi pada saat lalu. Langkah kerja adalah menyudutkan daftar gaji menurut tingkat upah dan gaji yang disesuaikan dengan jumlah tenaga kerja. Jadi bagi keperluan pengukuran umum produktivitas tenaga kerja kita memiliki unit-unit yang diperlukan, yakni: kualitas hasil dan kuantitas penggunaan masukan tenaga kerja.

E. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Produktivitas

Suatu organisasi perusahaan perlu mengetahui pada tingkat produktivitas mana perusahaan itu beroperasi, yang bertujuan agar perusahaan itu dapat meningkatkan daya saing dari produk yang dihasilkannya di pasar global yang amat kompetitif. Menurut [5] terdapat beberapa manfaat pengukur produktivitas dalam suatu organisasi perusahaan, antara lain:

1. Perusahaan dapat menilai efisiensi konversi sumber dayanya, agar dapat meningkatkan produktivitas melalui efisiensi penggunaan sumber-sumber daya itu.
2. Perencanaan sumber-sumber daya akan menjadi lebih efektif dan efisien melalui pengukuran produktivitas, baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Tujuan ekonomis dan non ekonomis dari perusahaan dapat diorganisasikan kembali dengan cara memberikan prioritas tertentu yang dipandang dari sudut produktivitas.
4. Perencanaan target tingkat produktivitas di masa mendatang dapat dimodifikasi kembali berdasarkan informasi pengukuran tingkat produktivitas sekarang.
5. Pengukuran produktivitas perusahaan akan menjadi informasi yang bermanfaat dalam membandingkan tingkat produktivitas di antara organisasi perusahaan dalam industri sejenis serta bermanfaat pula untuk informasi produktivitas industri pada skala nasional maupun global.
6. Nilai-nilai produktivitas yang dihasilkan dari suatu pengukuran dapat menjadi informasi yang berguna untuk merencanakan tingkat keuntungan dari perusahaan itu.
7. Pengukuran produktivitas terus menerus akan memberikan informasi yang bermanfaat untuk menentukan dan mengevaluasi kecenderungan perkembangan produktivitas perusahaan dari waktu ke waktu.

8. Pengukuran produktivitas akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi perkembangan dan efektifitas dari perbaikan terus menerus yang dilakukan dalam perusahaan itu.
9. Aktivitas perundingan bisnis (kegiatan tawar menawar) secara kolektif dapat diselesaikan secara rasional, apabila telah tersedia ukuran-ukuran produktivitas.

Dengan adanya pengukuran peroduktivitas di perusahaan dapat memberi manfaat bagi perusahaan yaitu dapat membandingkannya dengan produktivitas standar yang telah ditetapkan manajemen, mengukur tingkat perbaikan produktivitas dari waktu ke waktu, dan membandingkan dengan produktivitas industri sejenis yang menghasilkan produk serupa.

Pada level nasional, produktivitas berkaitan dengan National Income (NI), Gross Domestic Product (GDP), National Economy Welfare Index (NEWI) dan National Economy Productivity.

Menurut [6] Peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan sumber pertumbuhan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan sumber yang penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan produktivitas jangka panjang. Dengan demikian, pertumbuhan dan produktivitas bukan dua hal yang terpisah atau memiliki pengaruh satu arah, melainkan keduanya adalah saling tergantung dengan pola pengaruh yang dinamis, tidak mekanistik, non linear dan kompleks.

Secara makro, sumber pertumbuhan dapat dikelompokkan ke dalam unsur berikut:

1. Peningkatan stok modal sebagai hasil akumulasi dari proses pembangunan yang terus berlangsung. Proses akumulasi ini merupakan hasil dari proses investasi.
2. Peningkatan jumlah tenaga kerja juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Peningkatan produktivitas merupakan sumber pertumbuhan yang bukan disebabkan oleh peningkatan penggunaan jumlah dari input atau sumber daya, melainkan disebabkan oleh peningkatan kualitasnya. Dengan jumlah tenaga kerja dan model yang sama, pertumbuhan output akan meningkat lebih cepat apabila kualitas dari sumber daya tersebut meningkat.

Secara teoritis factor produksi dapat dirinci, pengukuran kontribusinya terhadap output dari suatu proses produksi sering dihadapkan pada berbagai kesulitan. Di samping itu, kedudukan manusia, baik sebagai tenaga kerja kasar maupun sebagai manajer, dari suatu aktivitas produksi tertentu juga tidak sama dengan mesin atau alat produksi lainnya. Seperti diketahui bahwa output dari setiap aktivitas ekonomi tergantung pada manusia yang melaksanakan aktivitas tersebut, maka sumber daya manusia merupakan sumberdaya utama dalam pembangunan. Sejalan dengan fenomena ini, konsep produktivitas yang dimaksud adalah produktivitas tenaga kerja. Tentu saja, produktivitas tenaga kerja ini dipengaruhi, dikondisikan atau bahkan ditentukan oleh ketersediaan faktor produksi komplementernya seperti alat dan mesin.

Namun demikian konsep produktivitas adalah mengacu pada konsep produktivitas sumber daya manusia. Secara umum konsep produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input) persatuan waktu. Produktivitas dapat dikatakan meningkat apabila:

- a. Jumlah produksi atau keluaran meningkat dengan jumlah masukan atau sumber daya yang sama.
- b. Jumlah produksi atau keluaran sama atau meningkat dengan jumlah masukan atau sumber daya lebih kecil.
- c. Produksi atau keluaran meningkat diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif kecil.

Konsep tersebut tentunya dapat dipakai di dalam menghitung produktivitas di semua sektor kegiatan.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya produktivitas menurut Sinungan (2005). diantaranya adalah :

1. Investasi

Komponen pokok dari investasi ialah modal, karena modal merupakan landasan gerak suatu usaha, namun modal saja tidaklah cukup, untuk itu harus ditambah dengan komponen teknologi. Untuk berkembang menjadi bangsa yang memberi dukungan memberi dukungan kepada kemajuan pembangunan nasional, ditingkat mikro tentunya teknologi yang mampu mendukung kemajuan usaha atau perusahaan. Besar kecilnya investasi ini akan menentukan modal usaha dan hal ini akan berpengaruh terhadap promosi produk, market share atau penggunaan kapasitas.

2. Manajemen

Kelompok manajemen dalam organisasi bertugas pokok menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja sedemikian rupa sehingga tujuan tercapai dengan baik hal-hal yang kita hadapi dalam manajemen terutama dalam organisasi modern ialah semakin cepatnya cara kerja sebagai pengaruh langsung dari kemajuan-kemajuan yang diperoleh dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi seluruh aspek organisasi seperti proses produksi distribusi, pemasaran, dan lain-lain. Kemajuan teknologi yang berjalan cepat maka harus diimbangi dengan proses yang terus menerus melalui pengembangan sumber daya manusia, yakni melalui pendidikan dan pengembangan. Dari Pendidikan, latihan dan pengembangan tersebut maka antara lain akan menghasilkan tenaga skill yang menguasai aspek-aspek teknis dan aspek-aspek manajerial, aspek aspek tersebut yaitu :

- a. Technical Skill Tenaga kerja yang mempunyai standarisasi tertentu, terampil dan ahli dibidang teknis.
 - b. Managerial Skill Kemampuan dan keterampilan dalam bidang manajemen tertentu, mampu mengadakan atau melakukan kegiatan-kegiatan analisa kuantitatif dan kualitatif dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi organisasi.
3. Tenaga Kerja Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan faktor-faktor tenaga kerja ini ialah :
- a. Motivasi pengabdian, disiplin, etos kerja Produktivitas dan masa depannya.

- b. Hubungan industrial yang serasi dan harmonis dalam suasana keterbukaan.

G. Unsur Produktivitas

Menurut [10] terdapat tiga hal yang menjadi unsur produktivitas yaitu :

1. Efisiensi Produktivitas sebagai rasio output/input merupakan ukuran efisiensi pemakaian sumber daya (input). Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Pengertian efisiensi berorientasi kepada masukan.
2. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitas maupun waktu. Makin besar persentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya. Konsep ini berorientasi pada keluaran. Peningkatan efektivitas belum tentu sebanding dengan peningkatan efisiensi dan sebaliknya.
3. Kualitas Secara umum kualitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan persyaratan, spesifikasi, dan harapan konsumen. Kualitas merupakan salah satu ukuran produktivitas. Meskipun kualitas sulit diukur secara matematis melalui rasio output/input, namun jelas bahwa kualitas input dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas output.

H. Siklus Produktivitas

Menurut Summanth (1984). memperkenalkan suatu konsep formal yang disebut sebagai siklus produktivitas untuk dipergunakan dalam peningkatan produktivitas terus-menerus. Ada empat tahap daur yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu :

1. Pengukuran Produktivitas
2. Evaluasi Produktivitas.
3. Perencanaan Produktivitas.
4. Perbaikan Produktivitas.

Apabila produktivitas dari sistem industri itu telah dapat diukur, langkah berikut adalah mengevaluasi tingkat produktivitas aktual itu untuk diperbandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan. Kesenjangan yang terjadi antara produktivitas aktual dan rencana merupakan masalah produktivitas yang harus dievaluasi dan dicari akar penyebab yang menimbulkan kesenjangan produktivitas itu. Berdasarkan evaluasi ini, selanjutnya dapat direncanakan kembali target produktivitas yang akan dicapai, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai target produktivitas yang telah direncanakan berbagai program formal dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas terus-menerus. Siklus produktivitas itu diulang kembali secara terus-menerus untuk mencapai peningkatan produktivitas terus-menerus dalam sistem industri. Faktor penting yang menyebabkan naik turunnya tingkat produktivitas adalah pihak manajemen, karena pihak manajemen merupakan faktor yang paling berpengaruh, terutama dalam proses perencanaan dan penjadwalan, pengaturan beban kerja, kejelasan instruksi

kerja dan evaluasi, serta dalam menumbuhkan motivasi kerja dan loyalitas pekerja terhadap institusi.



Gambar 1. Skema Siklus Produktivitas

I. Evaluasi Peningkatan Produktivitas

Produktivitas kerja dapat ditingkatkan dengan berbagai macam metode, mulai dari penyempurnaan sistem kerja sehingga menghindari pemborosan dari segi waktu ataupun sumber daya, hal ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas hingga pada langkah-langkah manajemen seperti halnya training dan pengembangan diri agar meningkatkan skill yang menunjang naiknya produktivitas tenaga kerja, sistem penggajian dan reward agar meningkatkan motivasi kerja.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) [8]. Penelitian ini menganalisis pengukuran produktivitas tenaga kerja, mengevaluasi, dan merencanakan serta perbaikan produktivitas. Objek penelitian ini adalah tenaga kerja bagian produksi PT Putra Kemuning.

B. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati hasil produksi dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada setiap harinya. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai pihak-pihak perusahaan terutama pada bagian produksi.

C. Pengolahan Data

Teknik pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pembahasan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara menggunakan teknik analisis produktivitas tenaga kerja. Data yang digunakan dalam 3 bulan dari bulan April–Juni 2021, yaitu (1) data hasil output produksi, dan (2) data jumlah karyawan yang bekerja. Analisis dalam pengolahan data dalam penelitian ini yaitu mengukur produktivitas tenaga kerja, mengevaluasi hasil produktivitas,

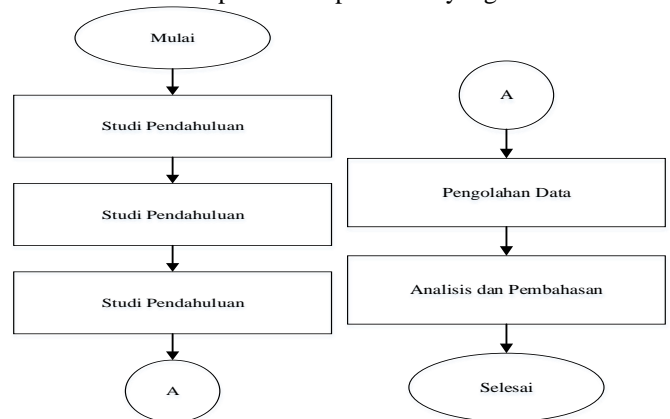
merencanakan serta melakukan perbaikan pada produktivitas tenaga kerja.

D. Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah diolah, maka dari itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum [11][12]. Dalam penelitian ini tujuan dari analisis kuantitatif deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data mengenai tingkat produktivitas tenaga kerja pada bulan April–Juni 2021.

E. Alur Penelitian

Berikut ini merupakan alur penelitian yang dilakukan:



Gambar 2. Alur Penelitian

- a. Mulai, penelitian ini dimulai pada bulan April 2021.
- b. Studi Pendahuluan, yaitu studi literatur dan studi lapangan dengan pengertian sebagai berikut:
 - 1) Studi Literatur, yaitu dengan mengumpulkan referensi berupa buku, jurnal, dan literatur lain.
 - 2) Studi Lapangan, yaitu dengan melakukan observasi untuk melengkapi data penelitian.
- c. Identifikasi Masalah, yaitu menentukan dasar penelitian. Tahapan ini dibangun berdasarkan rumusan masalah dari latar belakang. Masalah ditemukan dalam bentuk tingkat produktivitas tenaga kerja.
- d. Metodologi Penelitian, dilakukan dengan merumuskan alur penelitian dimulai dari persiapan penelitian hingga analisis data.
- e. Pengumpulan Data, yaitu dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan merupakan data primer. Data yang dikumpulkan dilakukan dengan metode observasi dan wawancara.
- f. Analisis Data, penelitian ini adalah jenis deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan mengukur produktivitas menggunakan metode Marvin E. Mundel. Metode Marvin ini ditujukan untuk mencari nilai indeks produktivitas perusahaan. Pada metode Marvin ini digunakan data jumlah produksi (output) dan jumlah sumber daya yang digunakan. Kemudian mencari ratio produktivitas untuk masing-masing kriteria hingga akhirnya didapatkan nilai indeks produktivitas. Nilai indeks produktivitas ini yang akan

menjadi bahan evaluasi untuk melakukan analisis terhadap hasil untuk melakukan perbaikan produktivitas perusahaan.

IV. HASIL DAN ANALISA

A. Bahan Baku Proses Pembuatan Bracket

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan Bracket yaitu Scrap. Nirwan Sembiring dan Osman Sitorus mengemukakan bahwa barang sisa (scrap) adalah masukan yang tidak menjadi bagian keluaran tetapi masih mempunyai nilai ekonomi yang relatif kecil, barang sisa dapat dijual atau digunakan kembali [13].

Dapat ditarik kesimpulan bahwa scrap yaitu barang sisa yang masih dapat digunakan untuk dijual ke pihak lain atau dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai jual. Scrap yang digunakan dalam pembuatan bracket ini berjenis plat. Plat yang digunakan yaitu menggunakan plat stainless steel.

B. Bahan Baku Proses Pembuatan Bracket

1. Pengertian Proses Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Proses yang secara kontinu sepanjang waktu berulang-ulang yang efisien sehingga menjadi output yang memenuhi spesifikasi desain yang telah ditetapkan berdasarkan keinginan pasar [14].

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang memenuhi kebutuhan. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen. Berdasarkan pengertian tersebut maka produksi mengandung dua hal pokok, sebagai berikut:

- Menciptakan nilai guna. Misalnya, membangun rumah, membuat pakaian, membuat tas, membuat sepeda dan lain sebagainya.
- Menambah nilai guna. Misalkan, memperbaiki televisi, memperbaiki sepatu, memperbaiki atau memodifikasi mobil/motor dan lain sebagainya.

Adapun proses produksi membutuhkan waktu yang lama, misalnya dalam pembuatan gedung pencakar langit, pembuatan pesawat terbang, pembuatan kapal dan lain-lainnya. Dalam proses produksi membutuhkan waktu yang berbeda-beda ada yang sebentar, misalnya pembuatan kain, pembuatan televisi, dan lain-lain.

Tetapi, ada juga proses produksi yang dapat dinikmati langsung hasilnya oleh konsumen, misalnya pentas hiburan, pijat dan produksi lain-lainnya. Berdasarkan caranya, proses produksi digolongkan dalam tiga macam antara lain sebagai berikut:

- Proses Produksi Pendek, proses produksi yang pendek atau cepat dalam menghasilkan barang atau jasa yang dapat dinikmati konsumen.
- Proses Produksi Panjang, proses produksi yang memakan waktu lama. Pada proses produksi ini membutuhkan waktu yang lama untuk sekali produksi dan tidak dapat langsung dinikmati hasilnya.
- Proses Produksi Terus Menerus/Kontinu, proses produksi yang mengolah bahan-bahan secara berurutan dengan beberapa tahap dalam pengerjaan sampai menjadi suatu barang jadi. Bahan tersebut akan melewati tahap- tahap dari

proses mesin secara terus-menerus untuk menjadi suatu barang jadi.

2. Tujuan Produksi

Berikut Tujuan Produksi;

- Menghasilkan barang atau jasa.
- Meningkatkan nilai guna atau jasa.
- Meningkatkan kemakmuran masyarakat.
- Meningkatkan keuntungan.
- Meningkatkan lapangan usaha.
- Meningkatkan kesinambungan Perusahaan.

C. Proses dan Tahapan Bracket

Proses produksi Bracket yang pertama dilakukan adalah tahap Stamping menggunakan Press Tool. Terdapat beberapa proses yaitu:

1. Blanking

Blanking adalah produk hasil pembentukan yang terpakai dan dihasilkan dari salah satu proses pemotongan tunggal dengan seluruh bentuk kontur terpotong secara utuh, atau hasil dari pemotongan bertahap dengan alat bantu press tool.

2. Piercing

Piercing adalah proses pembuatan lubang pada mesin dies. Untuk memberikan lubang pada benda kerja.

3. Trimming

Proses Trimming yaitu berfungsi untuk memotong benda agar menghasilkan bentuk yang sesuai dengan ketentuan.

4. Drawing

Proses drawing dilakukan dengan menekan material benda kerja yang berupa lembaran logam yang disebut dengan blank sehingga terjadi peregangan mengikuti bentuk dies.

5. Nut Assembly

Pada proses ini yaitu penambahan Nut dengan mesin khusus. Proses ini menggunakan sistem Welding. Nut dipasangkan ke komponen utama dengan menggunakan las yang biasa disebut Nut Assy.

D. Struktur Bracket



Gambar 2 Struktur Produk Bracket

E. Jumlah Produksi

Output atau hasil produksi total selama tiga bulan terakhir oleh PT. Putra Kemuning yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Produksi

Bulan	Target	Pencapaian	Keterangan
April	16.591	13.800	Tidak Tercapai
Mei	23.400	20.000	Tidak Tercapai
Juni	23.000	22.000	Tidak Tercapai

Dan Tabel 2 adalah perubahan selisih data produksi disetiap bulannya:

Tabel 2. Selisih Total Produksi

No	Bulan	Total Produksi	Tenaga Kerja	Produktivitas
1	April	13.800	13	1061,54
2	Mei	20.000	13	1538,46
3	Juni	22.000	13	1692,31
Total		55.800	13	4292

Jumlah produksi Bracket dapat dikatakan tidak stabil atau tetap, hal ini terlihat pada hasil produksi setiap bulannya. Jumlah produksi sangat fluktuatif, terdapat peningkatan di setiap bulannya. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan yang berbeda di setiap bulannya. Namun, hal ini tidak dapat di prediksi baik waktu dan jumlah produksinya.

Menurut hasil wawancara dengan pembimbing lapangan terkait dengan hasil produksi, memang kendalanya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang mendukung dan beberapa mesin yang fungsinya sudah tidak maksimal.

F. Tenaga Kerja

Tenaga kerja keseluruhan yang terdapat di PT. Putra Kemuning yaitu berjumlah 15 orang, dan 2 khusus *Office Staff* sedangkan 13 berhubungan dengan lini proses produksi. Bagian *Office Staff* merupakan para karyawan yang mengerjakan urusan *administrative*, dan lini proses produksi adalah karyawan yang bekerja dalam membuat dan mengolah produk mulai dari bahan baku (*Raw Material*) sampai produk jadi (*Finish Good*).

G. Perhitungan Produktivitas

Perhitungan Produktivitas dilakukan secara parsial dengan rumus (1):

$$\frac{\text{output}}{\text{input}} \quad (1)$$

dan dalam kerja praktek ini yang menjadi output yaitu jumlah hasil produksi Bracket setiap periode (perbulan) selama April sampai Juni. Maka rumusnya (2) menjadi:

$$\frac{\text{Hasil Produksi}}{\text{Tenaga Kerja}} \quad (2)$$

berikut ialah uraian perhitungannya:

Tabel 3. Perhitungan Produktivitas

No.	Bulan	Total Produksi Tabel	Perubahan
1	April	13.800	
2	Mei	20.000	31%
3	Juni	22.000	9%
Total		55.800	

Pada tabel 3 dijelaskan hasil produksi bulan April sampai Juni tahun 2021 Perhitungannya :

$$\frac{55.800}{13} = 4292 = 42,92\% \quad (2)$$

Dengan rincian sebagai berikut:

Nilai 55.800 gross adalah hasil produksi Nilai 13 adalah banyaknya tenaga kerja di lini produksi 42,92% adalah produktivitas tenaga kerja.

Didapatkan hasil perhitungan diatas produktivitas tenaga kerja pada bulan April sampai Juni adalah 42,92%.

Setelah didapat hasil dari Produktivitas selama tiga bulan, selanjutnya dicari nilai rata-rata produktivitasnya.

Perhitungan Nilai rata-rata produktivitas selama menjadi:

$$\frac{\text{Total Produktivitas}}{3 \text{ Bulan}} = \text{Nilai rata - rata} \quad (3)$$

Nilai rata-rata pada bulan April sampai Juni adalah:

$$\frac{42,92\%}{3} = 14,2\% \quad (4)$$

Dengan rincian sebagai berikut:

Nilai 42,92% adalah total produktivitas tenaga kerja selama bulan April sampai Juni

Nilai 3 adalah jumlah bulan

Nilai 14,2% adalah nilai rata-rata selama 3 bulan

Didapatkan hasil perhitungan diatas, peroduktivitas tenag kerja pada 3 bulan adalah 14,2%.

H. Evaluasi Produktivitas

Hasil pengukuran produktivitas biasanya dalam bentuk persentase. Suatu kinerja, dikatakan produktif jika hasil output dibagi inputnya adalah 100% atau 1 (satu). Maka nilai produktivitas dikatakan baik atau jika ingin ditingkatkan hasil pembagiannya harus naik atau lebih dari satu. Sebaliknya, jika hasil pembagian turun atau kurang dari satu, maka dapat dikatakan produktivitas menurun dan dapat menimbulkan kerugian.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, nilai produktivitas tenaga kerja terhadap hasil produksi selama April-Juni 2021 di PT. Putra Kemuning dikatakan baik karena hasil nya sudah lebih dari 1 (satu) atau 100%. Dengan nilai total produktivitas selama tiga bulan 42,92% dan nilai produktifitas rata-rata 14,2%.

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa nilai produktifitas tenaga kerja di bagian produksi terhadap hasil produksi Bracket selama April sampai Juni 2021 di PT. Putra Kemuning sudah cukup baik karena didapat hasil perhitungan yang lebih dari 100% atau 1 (satu) di setiap bulannya. Sedangkan untuk nilai Produktivitas parsial tenaga kerja total selama setahun adalah 42,92% dengan nilai rata rata 14,2%. Dan seluruh faktor dikatakan produktif dan perusahaan tetap mendapatkan profit karena tidak ada nilai produktifitas dibawah 1 (satu).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sinungan, *Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- [2] Sedarmayanti, *Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2001.
- [3] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Tiga. Jakarta: Salemba empat, 2001.
- [4] Dispohusosdo, *Manajemen Proyek & Konstruksi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

- [5] Vincent, *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.
- [6] Mintorogo, *Dasar-dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran*. Bandung: Ilham Jaya, 1992.
- [7] T. Tanti and T. Hariyani, "Analisa Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja, Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja," *JURNAL EKUIVALENSI*, vol. 2, no. 1, pp. 29–44, 2016.
- [8] K. Basari, R. Y. Pradipta, J. A. D. Hatmoko, and A. Hidayat, "Analisa Koefisien Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pembesian," *Jurnal Karya Teknik Sipil*, vol. 3, no. 4, pp. 830–839, Sep. 2014.
- [9] S. Akbar, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan," *JIAGANIS*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [10] Rahardjo, *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [12] A. Sulaeman, "Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang," *TRIKONOMIKA*, vol. 13, no. 1, p. 91, Jun. 2014, doi: <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i1.487>.
- [13] B. Foster, and R. Karen, "Pembinaan untuk peningkatan kinerja karyawan," *Jakarta: Ppm*, vol. 21, no. 3, 2001.
- [14] R. B. Heizer Jay, "Manajemen Operasi: manajemen keberlangsungan dan rantai pasokan," *Salemba Empat*, 2014.